

**ANALISIS PEMBELAJARAN *BLENDED* MENGGUNAKAN
SCHOOLGY STUDI KASUS MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR
PUBLIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FAWZYA FAATHIRIS SHOFIA

A210150236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PEMBELAJARAN *BLENDED* MENGGUNAKAN SCHOOLGY
STUDI KASUS MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Fawzya Faatiris Shofia

A210150236

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Wafrotur Rohmah, SE., MM.

NIDN. 06 0811 5701

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PEMBELAJARAN *BLENDED* MENGGUNAKAN SCHOOLGY
STUDI KASUS MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

FAWZYA FAATHIRIS SHOFIA

A210150236

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 November 2019
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., MM.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suyatmini, SE., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sudarto, MM.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hartono Soko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 November 2019

Penulis



Fawzya Faathiris Shofia

A210150236

**ANALISIS PEMBELAJARAN BLENDED MENGGUNAKAN
SCHOOLGY STUDI KASUS MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR
PUBLIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *blended* menggunakan media *Schoolgy* dalam perkuliahan Akuntansi Sektor Publik, 2) penerapan *blended learning* menggunakan *Schoolgy* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, 3) pengaruh penerapan *blended learning* menggunakan *Schoolgy* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) dari sudut pandang mahasiswa media *Schoolgy* memberikan kemudahan dalam pembelajaran *blended* meskipun terdapat mahasiswa yang cenderung memilih pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran konvensional), 2) penerapan media *Schoolgy* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memberikan beberapa kemudahan di antaranya fleksibilitas pemberian tugas, pengumpulan tugas, serta diskusi, 3) Penggunaan media *Schoolgy* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memberikan pengaruh positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran Akuntansi Sektor Publik ditunjukkan dengan hasil akhir mahasiswa rata-rata baik.

Kata Kunci: pembelajaran *blended*, *schoolgy*, akuntansi sektor publik

Abstract

This study aims to determine: 1) students' perceptions of blended learning using *Schoolgy* media in Public Sector Accounting lectures, 2) the application of blended learning using *Schoolgy* in Public Sector Accounting courses, 3) the effect of applying blended learning using *Schoolgy* in Public Sector Accounting courses. This type of research is qualitative research. The research design used is case study. Data collection techniques using interviews, observation, and documentations. The validity of the data uses source triangulation and method triangulation. The results of this study are 1) from the point of view of the student media *Schoolgy* provides convenience for blended learning even though there are students who tend to choose face-to-face learning (conventional learning), 2) the application of *Schoolgy* media in Public Sector Accounting courses provides some convenience among them the flexibility of assignment, task collection, as well as discussion, 3) The use of *Schoolgy* media in Public Sector Accounting

courses has a positive influence on the learning objectives of public sector accounting shown by the final results of the average students either.

Keywords: blended learning, schoology, public sector accounting

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran pun juga mulai mengalami perkembangan, jika pembelajaran tradisional menggunakan sumber hanya dari buku kini pembelajaran modern memanfaatkan internet sebagai sumber belajar peserta didik dimana peserta didik dapat memperoleh informasi secara akurat, mutakhir, cepat, dengan daya jangkauan yang luas. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah pendidikan. Oetomo dan Priyogutomo (2004: 22-29) menyatakan bahwa pada dasarnya “pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri”. Beberapa bagian unsur tersebut mendapatkan sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang *e-learning*.

Semakin ketatnya persaingan dan tuntutan di era globalisasi ini lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi memegang peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia bangsa yang berkualitas. Pembelajaran yang menggunakan media IT saat ini mulai berkembang cepat, dengan banyaknya alat dan media digital baru yang dapat diakses di komputer hingga perangkat seluler.

Pembelajaran online atau *e-Learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit atau komputer. *E-Learning* merupakan salah satu pemikiran dalam upaya mengintegrasikan proses pembelajaran tradisional, pembelajaran jarak jauh dan perpaduan berbagai model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kombinasi atau bisa disebut dengan *blended learning* merupakan kombinasi

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Dalam menerapkan *blended learning* pada lembaga pendidikan tinggi di Indonesia sudah mulai berkembang di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. *Blended Learning* bisa dikatakan merupakan perpaduan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran online (*e-learning*). Pada dasarnya *e-Learning* memungkinkan pembelajaran bisa lebih mudah dikelola khususnya dari segi materi, pengelolaan, dan penilaian serta situasi lingkungan dan kondisi pembelajaran. Dengan demikian keberadaan *e-learning* oleh sebagian orang sering dikaitkan dengan LMS (*Learning Management System*) yang merupakan kumpulan perangkat lunak yang di desain untuk pengaturan pada tingkat individu, ruang kuliah dan institusi. Karakter utama LMS adalah pengguna yang merupakan pendidik dan peserta didik dan keduanya harus bekoneksi dengan internet untuk menggunakan aplikasi ini. LMS merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh suatu institusi yang akan, sedang, dan mau melakukan pengelolaan desain dan sistem pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran secara elektronik.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang tidak lepas dari tuntutan tersebut dengan penanaman nilai-nilai keislaman ilmu pengetahuan keterampilan dan teknologi informasi pada seluruh civitas akademika dalam menghadapi perkembangan jaman. Salah satunya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi yang berusaha meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media *Schoology*. Beberapa mata kuliah dosen telah menggunakan *Schoology* sebagai salah satu media pembelajarannya, dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* menggunakan *Schoology* dapat dikatakan bahwa dosen telah menerapkan pembelajaran *blended*.

Namun *Learning Management System* tidak selalu populer dikalangan mahasiswa dengan beberapa alasan semisal mereka mengalami kesulitan dengan masalah teknis, kurang terbiasa dengan sistem dikarenakan penerapan *Schoology* baru mulai digunakan pada tahun 2016, selain itu bagi mahasiswa jejaring sosial lebih menarik dan berkembang pesat dibandingkan menggunakan *Schoology*,

terlebih lagi LMS ini menggunakan bahasa Inggris dimana untuk beberapa mahasiswa masih kesulitan dalam penggunaannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah penerapan pembelajaran *blended* dengan menggunakan media *Schoology* di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8-9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Harsono (2016: 45) “Data merupakan serangkaian informasi. Informasi yang lengkap diperoleh dari berbagai sumber secara serius”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Desain penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Stake dalam Creswell (2009:20) Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data menggunakan metode interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:247) dengan langkah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi data penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persepsi terhadap Penerapan Media *Schoology* dalam Pembelajaran *Blended* pada Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik (ASP)

Dari sudut pandang mahasiswa, penggunaan media *Schoology* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *blended*. Dengan adanya media *Schoology*, belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan ada ketersediaan jaringan internet untuk mengaksesnya. Selain itu, media *Schoology* memberikan kemudahan bagi mahasiswa karena memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan tugas serta dalam mendapatkan materi pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayasa (2014) menyimpulkan bahwa bentuk pembelajaran *blended* menggunakan *Schoology* sangat efektif. *Schoology* merupakan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di kelas dan terikat waktu, menjadi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan dengan persepsi mahasiswa penempuh mata kuliah Akuntansi Sektor Publik terhadap penerapan pembelajaran *blended* menggunakan media *Schoology* memiliki kesamaan yaitu pembelajaran *blended* memberikan fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya diperuntukkan bagi siswa SMA sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi mahasiswa di UMS.

3.2 Penerapan Media *Schoology* dalam Pembelajaran *Blended* Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik

Dalam pembelajaran *blended* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, media *Schoology* digunakan sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran secara tatap muka. Media *Schoology* digunakan untuk memfasilitasi pembagian materi oleh dosen, pemberian tugas dan upload tugas, dan sesekali diskusi. Pembelajaran *blended* yang dilaksanakan termasuk dalam pembelajaran *blended* tidak sinkron, hal ini

karena pendidik atau dosen melakukan pembelajaran secara tatap muka dan sesekali melakukan pembelajaran tanpa kehadiran dosen dengan menggunakan *Schoology* (tidak sinkron). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Sektor Publik belum secara maksimal menerapkan media *Schoology* dalam pembelajaran *blended*. Mengingat beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran *blended* menggunakan *Schoology* adalah kurangnya pengetahuan dosen untuk mengembangkan media dalam pembelajaran *blended*. Hal ini dapat dilihat dari dosen yang hanya memanfaatkan fitur penugasan dan pembagian materi saja, selain itu meskipun dosen sudah memulai menggunakan fitur diskusi untuk meningkatkan interaksi pada pembelajaran *online* akan tetapi dalam penerapannya mahasiswa masih memberikan jawaban *copy paste* yang dapat dikatakan tidak terjadi interaksi pada pembelajaran *online*. Maka dari itu, media *Schoology* tidak bisa diterapkan secara keseluruhan jika melihat situasi dan kondisi mahasiswa yang masih kurang aktif dalam melaksanakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Indrayasa dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* efektif. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan *Schoology* dalam pembelajaran. *Schoology* merubah pembelajaran yang semula dilakukan di kelas dan terikat oleh waktu, menjadi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat belajar setiap saat dengan bantuan media *Schoology*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan persamaan hasil dari penerapan pembelajaran *blended* menggunakan *Schoology* dalam mata kuliah Akuntansi Sektor Publik yang memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Apabila dosen berhalangan hadir untuk pembelajaran tatap muka maka kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan media *Schoology* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh dosen maupun mahasiswa. Selain itu dengan *Schoology* dapat memberikan fleksibilitas dalam hal pengumpulan tugas karena mahasiswa tidak perlu mencetak hasil kerjanya serta tidak perlu datang ke kampus untuk mengumpulkan tugas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Sofiana (2015), dapat diketahui dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen terlibat aktif dalam proses pembelajaran tatap muka maupun aktivitas online. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa mahasiswa masih belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran secara *online*. Dari segi persepsi mengenai pembelajaran *blended* menggunakan *Schoology* menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap media *Schoology* sebagai media penunjang pembelajaran *blended*, meskipun dalam penereapannya mahasiswa masih merasakan perlu peningkatan dalam penggunaan media *Schoology* dalam pembelajaran *blended*.

3.3 Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Blended* Menggunakan *Schoology* pada Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik (ASP)

Media *Schoology* memberikan pengaruh positif dengan tercapainya tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan hasil akhir mahasiswa yang memberikan hasil rata-rata baik. Media *Schoology* yang menawarkan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam hal fleksibilitas pengumpulan tugas, pemberian materi, serta diskusi yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Namun pada kenyataannya dalam penerapannya masih belum maksimal, tidak semua mahasiswa dan dosen memiliki kesiapan dan kesesuaian kriteria dalam penerapan media *Schoology* dalam kegiatan pembelajaran *blended*. Melihat kondisi mahasiswa yang sepertinya masih menunjukkan kurang aktif apabila diadakan diskusi di *Schoology*. Selain itu penggunaan fitur *Schoology* yang sebagian besar hanya memanfaatkan fitur penugasan dan pembagian materi. Materi yang diberikan masih berupa powerpoint yang membuat mahasiswa merasa bosan. Namun, dosen juga berusaha untuk mengembangkan materi pembelajaran agar lebih bervariasi dengan memberikan materi berupa video pembelajaran yang dibuat oleh dosen dan video pembelajaran dari YouTube yang di *link*-an ke *Schoology*.

Disamping kemudahan yang ditawarkan oleh pembelajaran menggunakan media *Schoology*. Setiap bentuk pembelajaran memiliki tantangan dalam penerapannya. Begitu pula dengan penerapan media *Schoology* pada perkuliahan Akuntansi Sektor Publik. Dari hasil penelitian ternyata ada beberapa kendala dalam penerapan media *Schoology* dalam pembelajaran *blended* mata kuliah ASP yaitu masalah koneksi internet, kurangnya pengembangan fitur *Schoology*, dan keaktifan mahasiswa.

Kendala utama penerapan media *Schoology* dalam pembelajaran mata kuliah Akuntansi Sektor Publik dari sudut pandang mahasiswa adalah koneksi internet. Mahasiswa menyatakan bahwa jika jaringan internet sedang buruk maka mahasiswa akan kesulitan untuk mengakses *Schoology*, karena *Schoology* merupakan media yang hanya bisa diakses menggunakan jaringan internet. Selain itu, mahasiswa lain mengaku kurangnya pengembangan penggunaan fitur *Schoology*, karena hanya memanfaatkan fitur penugasan dan pembagian materi. Kendala lain dari segi keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *online* menggunakan *Schoology* yaitu dari diskusi yang diselenggarakan dosen dengan harapan adanya interaksi antar mahasiswa maupun dengan dosen namun dalam pelaksanaannya mahasiswa dikatakan kurang aktif. Karenai mahasiswa masih memberikan jawaban *copy paste* sehingga jawaban yang diberikan hampir sama. Menurut pernyataan dosen hal ini disebabkan karena mahasiswa masih menganggap bahwa jika memberikan jawaban yang berbeda dianggap salah, padahal belum tentu jawaban yang berbeda salah.

Sedangkan dari sudut pandang dosen, kendala dari penerapan media *Schoology* dalam pembelajaran selain jaringan koneksi adalah kurangnya peningkatan penggunaan fitur-fitur yang ada di *Schoology* sehingga kebanyakan dosen hanya memanfaatkan fitur penugasan dan pembagian materi saja. Hal ini diakui dosen karena kurangnya pengetahuan bagaimana mengembangkan suatu media dan faktor kesibukan dari dosen yang tidak hanya memiliki tugas mengajar saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2016) kendala pembelajaran *blended* khususnya dalam komponen pembelajaran *online* yaitu kendala koneksi yang tidak stabil, karena koneksi internet sangat penting perannya dalam melakukan pembelajaran *online*, jika koneksi susah maka tidak akan berhasil dalam melakukan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memiliki persamaan kendala dari pembelajaran *blended* dalam komponen pembelajaran *online* yaitu kendala jaringan internet. Namun, kendala tidak hanya mengenai koneksi internet tetapi juga dari segi keaktifan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya diperuntukkan bagi siswa MTsN dengan penerapan secara umum. Sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi mahasiswa dengan penerapan pembelajaran *blended* menggunakan *Schoology*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi mengenai penerapan media *Schoology* dalam pembelajaran *blended* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memiliki daya tarik bagi mahasiswa karena menurut mahasiswa penggunaan media *Schoology* merupakan media yang dapat memudahkan kegiatan belajar mereka. Media *Schoology* digunakan sebagai media dalam pembelajaran *online* pengganti pembelajaran secara tatap muka apabila dosen berhalangan hadir di kelas. Pemanfaatan fitur *Schoology* dalam perkuliahan Akuntansi Sektor Publik (ASP) lebih banyak hanya pada fitur pembagian materi kepada mahasiswa, pemberian dan pengumpulan tugas, serta beberapa diskusi untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran *online*. Selain kemudahan yang menimbulkan ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran *blended* menggunakan media *Schoology*, terdapat beberapa kendala khususnya dalam pembelajaran *online* di *Schoology*. Kendala yang paling utama adalah koneksi internet diikuti dengan beberapa mahasiswa yang belum memahami fitur *Schoology* karena menggunakan bahasa asing. Sedangkan, kendala dari dosen adalah pengembangan penggunaan

media *Schoology* dalam pembelajaran, sehingga kebanyakan dosen hanya memanfaatkan fitur pembagian materi dan pemberian tugas saja.

Penggunaan media *Schoology* pada mata kuliah Akuntansi Sektor Publik dirasa belum maksimal disebabkan oleh beberapa hal yaitu a) kurang aktifnya mahasiswa maupun dosen di kelas *Schoology* sehingga dapat dikatakan interaksi secara pasif dalam pembelajaran *online*, b) kurangnya pengembangan penggunaan media *Schoology* dalam pembelajaran karena terbatasnya pengetahuan dan waktu dosen, c) jaringan internet yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bersin, Josh. 2004. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer.
- Creswell, W. John. 2009. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Belajar. Terjemahan.
- Dwiyogo, W.D. 2014. *Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah*. Malang: Wineka Media.
- Harsono. 2016. *Etnografi Pendidikan; Suatu Desain Pendidikan Kualitatif*. Sukoharjo: Jasmine.
- Indrayasa, Kadek Bayu., Agung, Gede. A. A., dan Mahadewi, Luh Putu Putrini. 2015. "Pengembangan *E-Learning* dengan *Schoology* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMA N 4 Singaraja". *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*. Vol 3, No.1, hal 1-11.
- Oetomo, B.S.D dan J. Priyogutomo. 2004. Kajian terhadap Model e-Media dalam Pembangunan Sistem e-Education. *Prosiding Seminar Nasional Informatika 2004: Membangkitkan Semangat Technopreneurship untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Teknologi Informasi*. 21 Februari 2004. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofiana, Nina. 2015. "Implementasi Blended Learning pada Mata Kuliah Extensive Listening". *Jurnal Tarbawi* Vol.12. No 1, hal 60-69.